

Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Investasi pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, UIN Suska Riau)

Lisa Tinaria¹, Maya Rizki Sari²
STIE Mahaputra Riau - ¹lisatinaria@gmail.com
-² mayarizisarii@gmail.com

Abstrak— *This study aims to determine the effect of Perceptions of Sharia Compliance, Perceptions of Investment Objectives and Perceptions of Risk on Investment Interest in Management Major Students of the Faculty of Economics and Social Sciences, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, either partially or simultaneously. The data used in this study is primary data obtained from the results of filling out questionnaires for 100 respondents. Data collection methods in this study used questionnaires, literature books and journals related to research. Data analysis methods used include descriptive analysis, data quality test, classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially Perceived Investment Purpose and Perceived Risk have a positive and significant effect on Investment Interest, while partially Perception of Sharia Compliance has no effect and is not significant on Investment Interest. The results of simultaneous testing of the influence of Perceived Sharia Compliance, Perceived Investment Objectives and Perceived Risk have a positive and significant influence on Sharia Investment Interest. The value of Adjusted R Square is 0.326 or 32.6% which means that Investment Interest is influenced by Perceived Sharia Compliance, Perceived Investment Purpose and Perceived Risk and the remaining 67.4% can be explained by other factors not examined in this study.*

Keywords -*Perception, Interest, Investment, Sharia Shares*

1. PENDAHULUAN

Era industri 4.0 sudah banyak yang mulai menyadari akan pentingnya berinvestasi. Hal ini disebabkan karena investasi itu cukup memberikan mindset kepada masyarakat dan mahasiswa tentang manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Beragam jenis investasi ditawarkan mulai dari investasi sektor riil contohnya emas, rumah, tanah. Dan investasi pada sektor financial contohnya tabungan, deposito, reksadana, obligasi, saham dll. Ketika kita memilih untuk berinvestasi pilihlah jenis investasi yang memungkinkan sesuai dengan kebutuhan kita, dan pada dasarnya setiap investasi dan bisnis itu mempunyai risiko yang berbeda – beda.

Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan perusahaan dan universitas untuk pembukaan rekening dalam upaya mendorong peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia. Kenaikan jumlah investor yang tercermin dari kepemilikan Single Investor Identification (SID) nantinya akan membuat ekonomi Indonesia akan bertambah besar ke depannya. Total SID mencapai 3,27 juta pada tahun 2020, mengalami peningkatan 792.527 atau 31,9 persen dari posisi akhir pada tahun 2019 sebanyak 2,48 juta SID. Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan, SID saham mencapai 1,38 juta, sedangkan SID reksa dana sebanyak 2,58 juta per 30 September. Jika tren kenaikan dapat dipertahankan setiap bulan selama kuartal IV-2020, maka BEI mengharapkan ada penambahan 300.000 - 400.000 SID baru. Sehingga jumlah investor ritel dapat melebihi 3,5 juta SID pada akhir 2020. Penambahan jumlah SID ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan Indonesia, sehingga SRO (self regulatory organization) bersama OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terus memotivasi generasi penerus untuk berkontribusi dalam kemajuan pasar modal melalui investasi di pasar modal dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional (Kanalsatu.com, 22 Oktober 2020).

Jumlah investor di Riau terus meningkat namun peningkatannya lebih didominasi oleh orang china sedangkan untuk orang asli riau itu sendiri sangat sedikit. Tercatat jumlah investor pada tahun 2019 hanya sebesar 19.937 investor. Sementara pada periode Januari – Agustus Tahun 2020 jumlah investor Riau sudah mencapai 23.596 investor, artinya ada penambahan investor baru sebesar 3.659 investor atau meningkat sebanyak 18%. Sedangkan untuk transaksi di Riau

mengalami kenaikan cukup signifikan. Data transaksi total pada tahun 2019 sebesar Rp. 6,5 triliun, sementara pada tahun 2020 per agustus sudah mencapai Rp. 10,6 triliun sehingga terjadi kenaikan sebesar 163%. Penyebab kenaikan ini karena kondisi pasar yang sekarang cenderung froggis setelah mengalami turbulens akibat pandemik, sehingga memungkinkan investor melakukan trading dalam jangka yang pendek untuk memanfaatkan peluang naik turunnya harga (Bisnis.com, 22 September 2020)

Saat ini investasi tidak hanya dapat dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan besar, namun masyarakat kecil pun dapat melakukan investasi bahkan pelajar pun dapat menginvestasikan dananya termasuk mahasiswa. Banyak potensi dan cara bagi mahasiswa untuk terlibat aktif sebagai investor salah satunya yaitu dengan cara membuka akun secara online melalui Galeri Investasi yang tersedia di perguruan tinggi. Namun berbagai kondisi dapat mempengaruhi keputusan investasi, salah satunya pada kondisi saat ini adanya pandemik Covid-19 yang berdampak pada penurunan minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

Diketahui bahwa persepsi return berpengaruh terhadap minat investasi berdasarkan teori yang dikatakan oleh Tandelilin (2010), menyatakan pada umumnya tujuan berinvestasi adalah untuk mendapat return atau keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisnatio dan Pustikaningsih (2017), menemukan bahwa persepsi return berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Akan tetapi bertolak belakang pada penelitian Setyowati (2020), menyatakan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi sedangkan persepsi return tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. Sedangankan yang dimaksud dengan efek syariah adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan- undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariaah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DNS – MUI melalui fatwa (Soemitra, 2015:111).

Menurut Sutedi (2011:29), pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip syariah dimana setiap transaksinya dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam. Lembaga keuangan yang pertama kali concern di dalam pasar modal syariah adalah Amanah Income Fund yang didirikan pada bulan Juni 1986 oleh para anggota The North American Islamic Trust yang bermarkas di Indiana, Amerika Serikat.

Muhammad (2016:567), mengemukakan bahwa pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya. Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada bulan Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa Investment Management (DIM) menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (Dana Reksa Investment Management).

Selanjut Muhammad (2016:552-553), karakteristik pasar modal syariah ada tujuh, sebagai berikut:

1. Bebas dari pemaksaan. Menurut kaidah ini, investor memiliki hak untuk bertransaksi dan bebas membuat kontrak juga berarti bahwa investor tidak boleh dilaraang dalam bertransaksi. Termasuk dalam kaidah ini adalah bahwa investor berhak untuk mencapai informasi dan pada saat yang sama tidak boleh ditekan untuk membuka rahasia tertentu.
2. Bebas dari salah interpretasi. Bahwa investor memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang besar, sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi.
3. Hak untuk mendapatkan informasi yang sama. Bahwa seluruh investor memiliki akses yang sama untuk mendapatkan satu set informasi yang khusus. Apabila satu pihak memiliki satu set informasi maka harus dikemukakan kepada yang lain.

4. Hak untuk memproses informasi yang sama. Dalam hal ini investor memiliki hak dan kemampuan yang sama untuk memproses informasi, di mana tidak ada satu pihak yang dirugikan.

5. Bebas dari gejolak hati. Menurut kaidah ini, seluruh investor selayaknya terbebas dari berbuat kesalahan karena kurang pengendalian diri.

6. Hak untuk bertransaksi pada harga yang efisien. Bahwa investor melakukan transaksi pada tingkat harga yang menurut persepsinya efisien atau benar.

7. Hak untuk memiliki kekuatan tawar menawar yang sama. Bahwa dalam bertransaksi, para investor memiliki kekuatan.

Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Menurut Manan (2012:284), saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan dan mereka menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan mereka dicatat dalam daftar saham perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk deviden.

Soemitra (2015:126), mengemukakan bahwa saham syariah diartikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Secara umum berinvestasi di saham syariah adalah hak memperoleh deviden dan capital gain. Sedangkan risikonya yaitu risiko tidak ada pembagian

Menurut Herlianto (2013:11), kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu investment. Kata invest sebagai kata dasar dari investment memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Menurut Jogiyanto (2014:5), pengertian investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Abdullah (2017:278), mengemukakan bahwa tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan (return). Dalam berinvestasi para investor akan menghadapi beberapa sumber risiko yang akan mempengaruhi besar kecilnya risiko investasi antara lain (Tandelilin, 2010:102):

1. Risiko Pasar. Fluktasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas return suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Fluktasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan.

2. Risiko Tingkat Suku Bunga. Perubahan tingkat suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, ceteris paribus. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, demikian pula sebaliknya.

3. Risiko Nilai Tukar Mata Uang. Risiko ini berkaitan dengan fluktasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya.

4. Risiko Inflasi. Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan.

5. Risiko Bisnis.

6. Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis.

7. Risiko Finansial. Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan, maka

semakin besar pula risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

8. Risiko Likuiditas. Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan yang biasa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, maka semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya.

9. Risiko Negara (Country Risk). Risiko ini juga disebut sebagai risiko politik, karena sangat Pada dasarnya terdapat beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi menurut Tandelilin (2010:9) antara lain :

- a. Menentukan Kebijakan Investasi. Pada tahapan ini, investor menentukkan tujuan investasi dan kemampuan atau kekayaannya yang dapat diinvestasikan, dikarenakan ada hubungan positif antara risiko dan *return*, maka hal yang tepat bagi para investor untuk menyatakan tujuan investasinya tidak hanya untuk memperoleh keuntungan saja, tetapi juga memahami bahwa ada kemungkinan risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian. Jadi, tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam keuntungan maupun risiko.
- b. Analisis Sekuritas. Pada tahapan ini berarti melakukan analisis sekuritas yang meliputi penilaian terhadap sekuritas secara individual atau beberapa kelompok sekuritas. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced*).
- c. Pembentukan Portofolio. Pada tahapan ketiga ini adalah membentuk portofolio yang melibatkan identifikasi aset khusus mana yang akan diinvestasikan dan juga menentukan seberapa besar investasi pada tiap aset tersebut, masalah selektifitas, penentuan waktu, dan diversifikasi perlu menjadi perhatian investor.
- d. Melakukan Revisi Portofolio. Pada tahapan ini, berkenaan dengan pengulangan secara periodik dari tiga langkah sebelumnya. Sejalan dengan waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya yaitu membentuk portofolio baru yang lebih optimal. Motivasi lainnya disesuaikan dengan preferensi investor tentang risiko dan return itu sendiri.
- e. Evaluasi Kinerja Portofolio. Pada tahapan terakhir ini, investor melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio secara periodik dalam arti tidak hanya *return* yang diperhatikan tetapi juga risiko yang dihadapi. Jadi, diperlukan ukuran yang tepat tentang *return* dan juga standar risiko yang relevan.

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Makmum (2017:190), minat pada dasarnya adalah sebab akibat dari pengalaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor inner urge yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan. Misalnya seseorang yang berminat terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan investasi saham, maka dia akan sungguh-sungguh mempelajarinya dan menerapkannya seperti rajin mempelajarinya dengan mengikuti seminar tentang investasi saham, membaca buku tentang investasi saham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi saham dan akan mencoba untuk mempraktikkannya dengan membuka rekening saham. Pengetahuan tersebut seperti jenis investasi, tingkat return berinvestasi saham, tingkat risiko berinvestasi saham, cara memilih investasi saham yang tepat. Menurut Slameto (2010:54), mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- a. Faktor Intern yang terdiri dari faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor Ekstern yang berasal dari lingkungan seperti keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa).

Walgito (2010:99), mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanyastimulasi oleh individu melalui alat ndera atau juga disebut proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alatindera atau juga disebut proses sensors. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karenanya proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses

pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, kesemuanya itu merupakan stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindera itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi.

Persepsi merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman kita yang telah lalu. Meskipun alat yang digunakan untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu yang ada, namun penafsirannya akan berbeda. Oleh karena itu apa yang kita persepsi pada suatu waktu tidak hanya tergantung pada stimulusnya tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus tersebut seperti pengalaman-pengalaman sensoris terdahulu, perasaan individu pada saat itu, sikap, ataupun tujuan dari individu tersebut (Sulistomo, 2012:24). Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut: (Imran dan Hartono, 2017:1)

- a. Sikap yaitu positif atau negatif pendapat yang akan diberikan kepada seseorang.
- b. Motivasi yaitu hal yang membangkitkan hasrat seseorang mendasari sikap dan perilaku yang dilakukannya.
- c. Minat yaitu hal lain yang memberikan perbedaan penilaian seseorang pada suatu
- d. Pengalaman masa lalu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendapat seseorang karena akan mengambil keputusan yang sesuai pada yang ia pernah dilihat didengar.
- e. Harapan yaitu mempengaruhi persepsi dalam membuat keputusan berdasarkan tawaran yang tidak sesuai.

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI,2019), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Menurut Hartaji (2012:5), mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Peran dan fungsi mahasiswa ada enam yaitu sebagai berikut (Ramadhan, 2015:1):

1. Mahasiswa sebagai Iron Stock. Mahasiswa dapat menjadi Iron Stock, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi – generasi sebelumnya.
2. Mahasiswa Sebagai “*Guardian of Value*”. Mahasiswa sebagai Guardian of Value berarti mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai – nilai di masyarakat. Nilai yang harus dijaga adalah sesuatu yang bersifat benar mutlak, dan tidak ada keraguan lagi di dalamnya.
3. Mahasiswa Sebagai “*Agent of Change*”. Mahasiswa sebagai Agent of Change. Artinya mahasiswa sebagai golongan yang harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang “eksklusif”, hanya 5% dari pemuda yang bisa menyandang status mahasiswa, dan dari jumlah itu bisa dihitung pula berapa persen lagi yang mau mengkaji tentang peran-peran mahasiswa di bangsa dan negaranya ini.
4. Mahasiswa sebagai “*Social Control*”. Mahasiswa sebagai “*social control*”, sebagai mahasiswa kita harus berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial. Dalam hal ini kita bisa mengontrol kehidupan masyarakat, dengan cara kita sebagai mahasiswa menjadi jembatan antara masyarakat dengan pemerintah.
5. Mahasiswa Sebagai “*Guardian Of Value*”. Guardian of value artinya penjaga nilai-nilai. Sesuai dengan artinya disini kita sebagai mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai, nilai – nilai tersebut bukanlah nilai – nilai yang negatif melainkan nilai – nilai yang positif. Nilai positif yang bisa membawa negara ini lebih maju yaitu nilai “kebaikan” yang ada dalam masyarakat Indonesia.
6. Mahasiswa sebagai “*Moral Force*”. Mahasiswa sebagai “*moral force*”, kita sebagai mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral. Gelar moral force ini diberikan kepada kita sebagai mahasiswa oleh masyarakat, sebab kitalah yang akan menjadi kekuatan moral untuk negeri. Kita sebagai mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam berperilaku. Acuan dasar itu adalah tingkah laku, perkataan, cara berpakaian, cara bersikap dan lain sebagainya yang berhubungan dengan moral yang baik.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yang

dimulai pada bulan September tahun 2020 sampai bulan maret 2021.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau yang sudah memiliki akun saham di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Tahun 2019 – 2020. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumus slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68,75 disesuaikan peneliti menjadi 100 responden.

Menurut Sugiyono (2015:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Kuisisioner yakni pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pernyataan yang akan penulis ajukan pada responden. Dimana responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

Tabel 1: Konsep Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Sumber |
|---|--|-----------------------------------|
| <p>Minat Investasi</p> <p>Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal(investasi)atauaktivitas lain, tanpa ada yang menyuruh.</p> | <p>a. <i>Intern</i> yang terdiri dari faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.</p> <p><i>Ekstern</i> yang berasal dari lingkungan seperti keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa).</p> | Slameto (2010) |
| <p>Persepsi Kepatuhan Syariah.</p> <p>Kepatuhan syariah adalah pengelolaan (manajemen) maupun operasionalnya dilakukan dengan prinsip syariah yang sudah ditetapkan fatwa DSN-MUI.</p> | <p>a. Telah lulus uji <i>screening system</i> sesuai fatwa DSN-MUI.</p> <p>b. Tidak ada unsur riba seperti kegiatan komersial dan lembaga keuangan lainnya.</p> <p>c. Tidak ada unsur <i>maisir</i> (judi)</p> <p>d. Tidak menjual produk-produk yang haram, seperti: minuman keras, daging tidak halal dan babi.</p> <p>e. Tidak ada unsur <i>gharar</i> (ketidakjelasan) seperti Perusahaan asuransi konvensional.</p> <p>f. rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%, dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.</p> | Muhammad (2016) |
| <p>Persepsi Tujuan Investasi.</p> <p>Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan (<i>return</i>).</p> | <p>a. Jangka panjang. Menanamkan suatu modal dengan harapan dapat memperoleh keuntungan (<i>return</i>) pada waktu yang akan datang melalui penguasaan suatu <i>asset</i> bergerak dan <i>asset</i> tidak bergerak dalam kurun waktu yang lebih dari satu tahun.</p> <p>b. Jangka pendek. Menanamkan suatu modal dengan harapan mendapatkan keuntungan (<i>return</i>) dalam suatu <i>asset</i> tertentu yang bersifat <i>liquid</i> dan berjangka waktu yang pendek biasanya kurang dari satu tahun bisa dalam hitungan jam, hari, minggu, atau bulan.</p> | Abdullah (2017) dan Samsul (2006) |

| | | | |
|---|----|--|-----------------|
| Persepsi Risiko. Risiko merupakan penyimpangan hasil (<i>return</i>) yang diperoleh dari rencana hasil (<i>return</i>) yang diharapkan. | a. | Risiko Pasar. | Tandelin (2010) |
| | b. | Risiko Tingkat Suku Bunga. | |
| | c. | Risiko Nilai Tukar Mata Uang. | |
| | d. | Risiko Inflasi. | |
| | e. | Risiko Bisnis. | |
| | f. | Risiko Finansial. | |
| | g. | Risiko Likuiditas | |
| | h. | Risiko Negara (<i>Country Risk</i>). | |

Teknik Analisa Data

1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan variabel -variabel penelitian tanpa mengkaitkan atau membandingkan dengan variabel yang lainnya. Jadi menjelaskan karakteristik statistik suatu variabel secara mandiri.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuisioner kedalam bentuk angka – angka dan perhitungan dengan metode statistik. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 ihasilkan sebagai output dari analisis tersebut

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda dilakukan dalam penelitian ini karena jumlah variabel independent lebih dari satu sedangkan alat yang akan digunakan adalah software SPSS versi 22. Pada penelitian ini digunakan analisis linear berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Kepatuhan Syariah (X_1), Persepsi Tujuan Investasi (X_2) dan Persepsi Risiko (X_3) dengan variabel terikat Minat Berinvestasi (Y). Berdasarkan hasil penelitian, persamaan dalam analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 2.593 | 3.373 | | .769 | .444 |
| Kepatuhan Syariah (X1) | .063 | .124 | .045 | .512 | .610 |
| Tujuan Investasi (X2) | .315 | .098 | .287 | 3.209 | .002 |
| Risiko (x3) | .331 | .078 | .389 | 4.235 | .000 |

Coefficients^a

a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

$$Y = 2,593 + 0,063X_1 + 0,315X_2 + 0,331X_3 + e$$

Arti angka – angka dalam persamaan regresi diatas adalah :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,962 artinya adalah apabila Kepatuhan Syariah, Tujuan Investasi, dan Risiko bernilai 0, maka Minat Investasi 2,593.
2. Nilai koefisien regresi 0,063 hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Syariah mempunyai hubungan positif terhadap Minat Investasi. Artinya, jika variabel Kepatuhan Syariah mengalami peningkatan satu satuan, maka Minat Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,063 dengan asumsi koefisien variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi 0,315 hal ini menunjukkan bahwa variabel Tujuan Investasi

mempunyai hubungan positif terhadap Minat Investasi. Artinya, jika variabel Tujuan Investasi mengalami peningkatan satu satuan, maka Minat Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,315, dengan asumsi koefisien variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi 0,331 hal ini menunjukkan bahwa variabel Risiko mempunyai hubungan positif terhadap Minat Investasi. Artinya, jika variabel Risiko mengalami peningkatan satu satuan, maka Minat Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,331, dengan asumsi koefisien variabel lain konstan.
5. Standar *error* (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimaksudkan dalam persamaan.

Uji Simultan (Uji F)

1. Untuk mencari nilai F tabel dapat menggunakan rumus *degree of freedom* (df)= n-k. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 93 responden, dan jumlah variabel penelitian yang digunakan sebanyak 4 variabel, dan untuk variabel independen sebanyak 3 variabel, maka diperoleh nilai:
 $F - \text{table} = (0,05;df1;df2)$
 $F - \text{tabel} = df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$
 $F - \text{tabel} = df2 = n - k = 100 - 4 = 96$ $F - \text{tabel} = (0,05;3;96) = 2,70$
2. Maka nilai F tabel pada df 96 pada tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel adalah sebesar 2,70.

Tabel 3: Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 457.746 | 3 | 152.582 | 15.487 | .000 ^b |
| | Residual | 945.814 | 96 | 9.852 | | |
| | Total | 1403.560 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Risiko (x3), Kepatuhan Syariah (X1), Tujuan Investasi (X2)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4: Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | RStd. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|-----------------------------|
| 1 | .571 ^a | .326 | .305 | 3.139 |

a. Predictors: (Constant), Risiko (x3), Kepatuhan Syariah (X1), Tujuan Investasi (X2)

b. Dependent Variable: Minat Investasi (Y)

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,326 atau 32,6% yang menunjukkan bahwa pengaruh Kepatuhan Syariah, Tujuan Investasi dan Risiko dalam mempengaruhi Minat Investasi adalah sebesar 32,6%, sementara sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang diduga merupakan karena kurang memperluas sampel penelitian di beberapa perguruan tinggi yang sudah memiliki akun saham dan kurangnya variabel kepatuhan syariah, tujuan investasi dan risiko dalam mempengaruhi variabel independen sehingga harus menambahkan variabel lain yang akan berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel persepsi kepatuhan syariah (X₁) tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap Minat Investasi (Y) pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Sehingga persepsi kepatuhan syariah tidak menjadi salah satu faktor dalam minat berinvestasi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai t_{hitung} 0,512 < t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,610 berada di atas 0,05, sehingga H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.

2. Secara parsial variabel persepsi Tujuan Investasi (X_2) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Investasi (Y) pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Sehingga persepsi tujuan investasi menjadi salah satu faktor dalam minat berinvestasi pada mahasiswa. Semakin tinggi nilai tujuan investasi maka akan semakin mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai t_{hitung} 3,209 > t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 berada dibawah 0,05, sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Tujuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.
3. Secara parsial variabel Persepsi Risiko (X_3) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Investasi (Y) pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Sehingga persepsi risiko menjadi salah satu faktor dalam minat berinvestasi. Semakin tinggi nilai Risiko maka akan semakin mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai t_{hitung} 4,235 > t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 berada dibawah 0,05, sehingga H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi.
4. Secara simultan (bersama-sama) variabel Persepsi Kepatuhan Syariah (X_1), Persepsi Tujuan Investasi (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Minat Investasi (Y) pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui F_{hitung} sebesar 15,487 dengan nilai signifikan 0,000b. F_{tabel} dapat diperoleh dari F_{tabel} statistik sebesar 2,70. Dengan demikian diketahui bahwa, F_{hitung} (15,487) > F_{tabel} (2,70) dengan Signifikansi (0,000b) < 0,05, sehingga H_4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Secara simultan Persepsi Kepatuhan Syariah, Persepsi Tujuan Investasi dan Persepsi Risiko memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Minat Investasi.
5. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) nilai Adjusted R square sebesar 0,212 hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh Persepsi Kepatuhan Syariah (X_1), Persepsi Tujuan Investasi (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) terhadap Minat Investasi (Y) adalah 32,6%, sementara sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini tentunya belum bisa dikatakan sempurna, namun diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan pihak kepentingan lainnya. Maka dari hasil penelitian saran yang dapat peneliti sampaikan adalah diharapkan kepada peneliti selanjutnya lebih mendalami penelitian yang berkaitan dengan Minat Investasi pada Saham Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. (2017). *Manajemen Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Bisnis.com. 2020. *Nilai Transaksi Investor Saham Riau Naik 163%*. Diakses pada jam 07:30 hari senin tanggal 30 November 2020.
<https://m.bisnis.com/amp/read/20200922/534/1294888/nilai-transaksi-investorr-saham-riau-naik-163-persen>.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Investasi*. BPFE. Yogyakarta Herlianto, Didit. 2013. *Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Gosyan Publishing. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariaale dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berperestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Jurnal Psikologi*, Vol 2 (1), 13-18.
- Imran, Hermawan Bambang dan Hartono Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Investasi*. BPFE.

Yogyakarta.

- KBBI. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada jam 10.00 hari senin tanggal 30 November 2020. <https://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Kanalsatu.com. 2020. *BEI Terus Tingkatkan Jumlah Investor*. Diakses pada jam 20:20 hari senin tanggal 16 November 2020. <http://kanalsatu.com/id/post/55260/bei-terus-tingkatkan-jumlah-investor>.
- Makmum, Khairani. 2017. *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Manan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peraadilan Agama*. Kencana. Jakarta
- Muhammad. 2016. *Manajemen Keuangan Syariah*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ramadhan, Reza. 2015. "Peran dan Fungsi Mahasiswa". Diakses pada Jam 20:00 Hari Senin Tanggal 30 November 2020. <https://www.kompasiana.com/rezaramadhanun/55dadb8a54977303099134c5/peran-dan-fungsimahasiswa>
- Setyowati, Sulis. Wulandri, Diah. Hana, Kharis Fadlullah. 2020. Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sutedi, Malang Adrian. (2011). *Pasar Modal Syariah: Sarana Ivestasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Cet.1. Sinar Grafika. Jakarta.
- Soemitra, Andri. (2015). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin Eduardus. (2010). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi Edisi ke-1*. PT Kanisius. Yogyakarta'
- Trisnatio, Yonar Again. Pustikaningsih, Adeng. (2018). Pengaruh Ekspetasi Retrun, Persepsi Terhadap Resikodan Self Efficacy Terhada Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, Volume 6 No 3 Tahun 2018*.
- Walgito, Bimo.(2010). *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi. Yogyakarta.